

BAB I

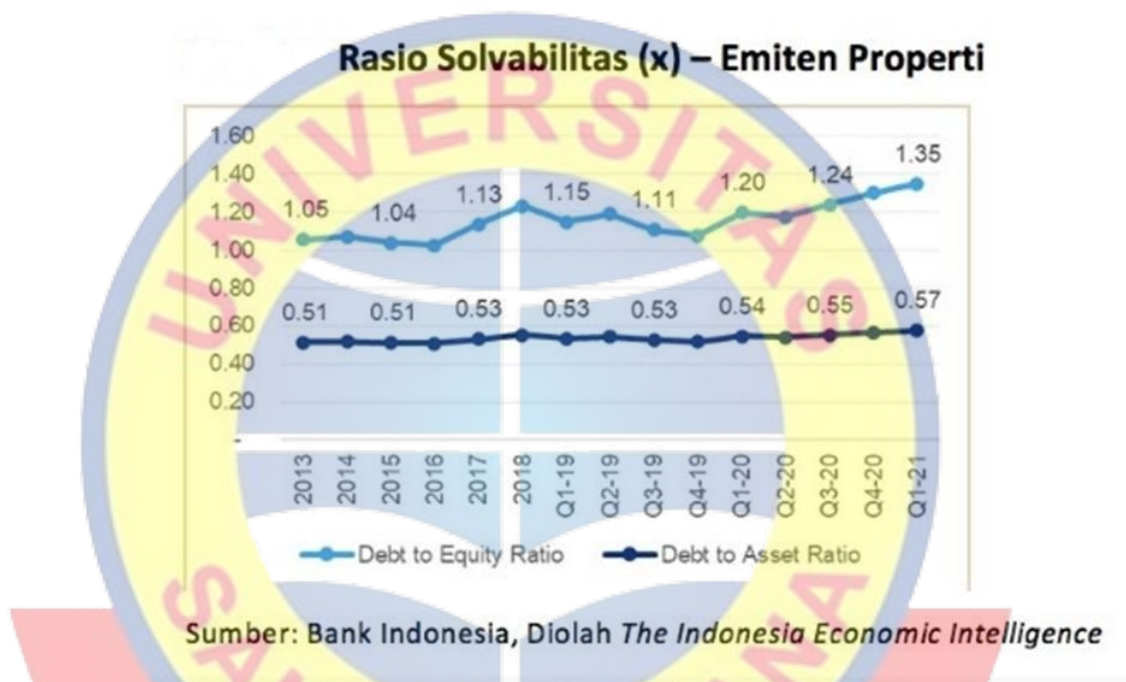
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menghadapi persaingan, setiap perusahaan harus bertumbuh dan berkembang secara berkelanjutan agar mendapatkan kepercayaan dari para investor. Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bisnis, perusahaan memerlukan pendanaan atau sumber modal agar bisa mendanai aktivitas operasional dan investasinya. Kebutuhan akan modal sangatlah penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan. Pada perusahaan *Property* dan Real Estate merupakan suatu sub sektor perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan dalam sektor *property*, real estate, dan konstruksi. Perkembangan di sektor *property* dan real estate tentunya dapat menarik investor pada saat ini karena harga bangunan dan tanah yang terus naik. Untuk dapat terus beroperasi dan berkembang perusahaan membutuhkan dana dan modal yang cukup besar. Investor harus memiliki dana dan modal yang cukup besar tersebut dapat diperoleh dari penanaman modal yang dilakukan oleh investor. Namun, investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan tanpa ada keuntungan yang didapatkannya.

Sektor *property* mengalami fase yang cukup sulit pada tahun 2020 selain masih terus berusaha untuk bangkit dari penurunan sejak 2018, sektor juga tidak luput dari dampak wabah penyakit dunia *covid-19* seluruh aktivitas bisnis *property* ikut merasakan dampak terlebih saat diterapkannya kebijakan pembatasan ruang gerak secara besar untuk masyarakat pada umumnya hal ini memicu penurunan kemampuan keuangan diawal 2020, Paulus Totok Lusida selaku Ketua Umum dari REI (Real Estate Indonesia)

mengatakan akibat wabah penyakit covid-19 memberikan pengaruh tinggi pada sektor property, pembatasan aktivitas bagi masyarakat menjadi penyumbang terbesar bagi aktifitas keuangan menurunkan penghasilan 85% pada mal, 90% pada hotel, 74% bagian perkantoran serta 50%-80% dialami perumahan komersial (Sunarsip, 2021).



Gambar 1.1 Grafik Rasio Solvabilitas

Pada gambar 1.1 diatas terlihat bahwa adanya peningkatan rasio utang terhadap Ekuitas (DER) sebesar 1,35 pada kuartal 1 2021 dan peningkatan rasio utang terhadap aset (DAR) sebesar 0,57 pada kuartal 1 2021.

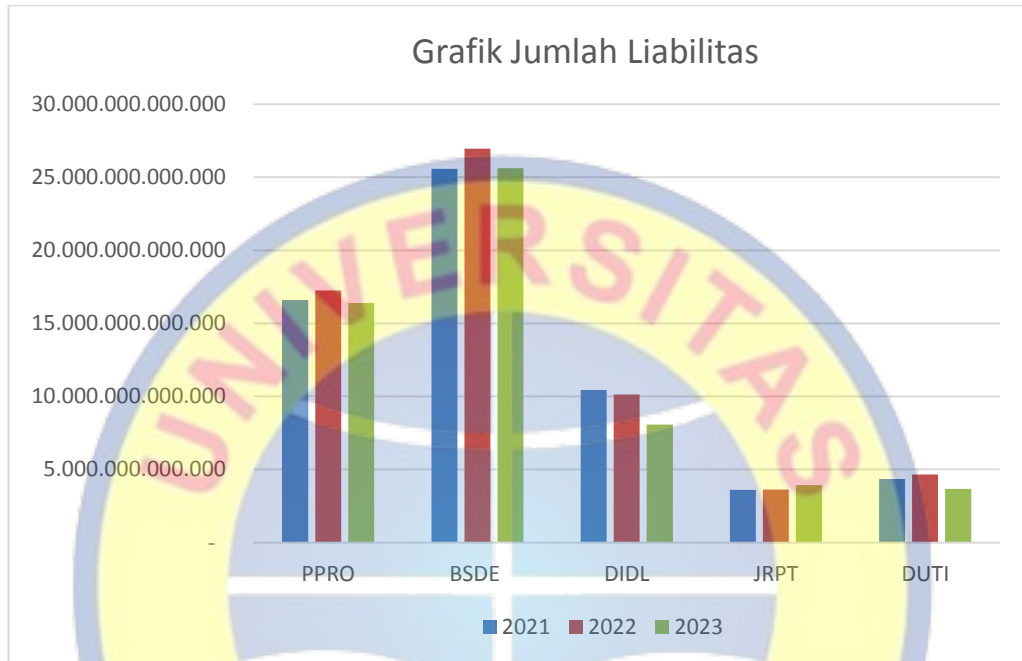
Debt to Asset Ratio (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio *financial leverage* yang memberikan ukuran atas dana yang diberikan kreditor dibandingkan dengan keuangan pemilik perusahaan atau para pemegang saham dan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh hutang.

Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar (Roni & Dewi, 2015). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antar jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan (Roni & Dewi, 2015).

Ketatnya persaingan bisnis pada sektor property membuat suatu perusahaan harus melakukan strategi dengan menguatkan modal demi bertahan di industri tersebut. Maka dari itu manajer keuangan didalam sebuah perusahaan harus memperhitungkan mengenai struktur modal perusahaan yang optimal. Struktur modal terdiri dariimbangan antara utang dengan modal pribadi yang dimiliki perusahaan. Penentuan proporsi pada struktur modal didalam sebuah perusahaan harus dipertimbangkan sebaik mungkin, karena hal tersebut akan membantu perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) secara optimal serta membantu menaikkan pertumbuhan penjualan.

Struktur modal merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan yang berbentuk percampuran antara modal sendiri dan hutang. Setiap perusahaan melaksanakan segala kegiatan baik operasional maupun non operasional dengan tujuan untuk meraih keuntungan. Manager keuangan harus dapat meningkatkan struktur modal perusahaan agar tujuan perusahaan juga tercapai. Pendanaan hutang yang tinggi memiliki risiko yang tinggi, yaitu adanya beban bunga yang tinggi. Perusahaan harus berhati-hati dalam menggunakan hutang dalam struktur modalnya karena sampai saat

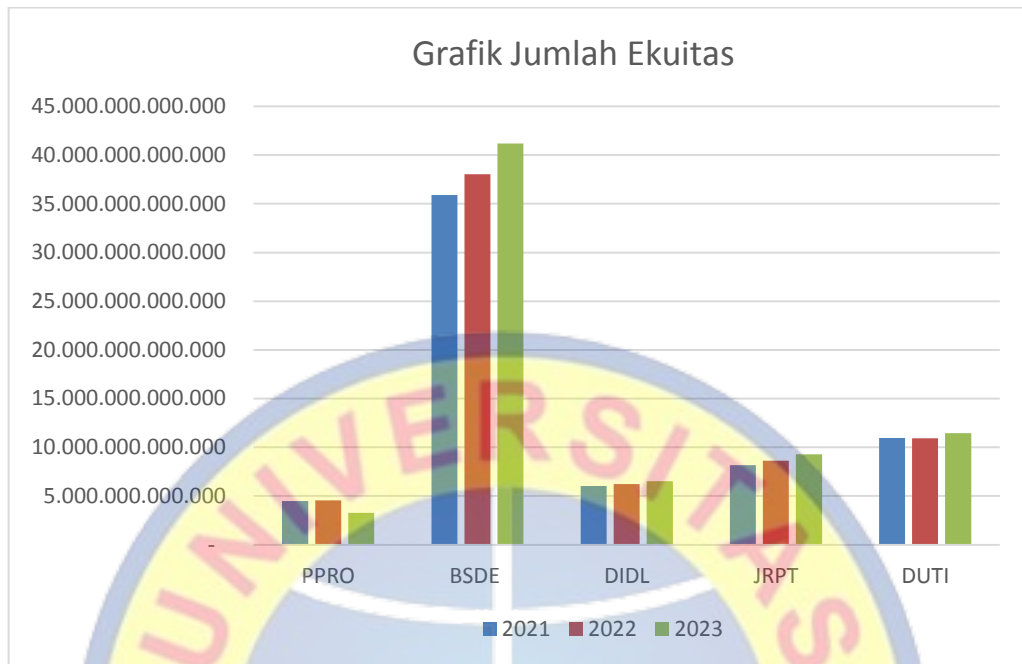
ini belum ada model matematik yang pasti mengenai komposisi struktur modal yang optimal dalam perusahaan (Ahmad, 2016).



Sumber : Annual Report (Diolah)

Gambar 1.2 Grafik Jumlah Liabilitas

Pada gambar 1.2 menunjukkan grafik jumlah liabilitas PT. PP Property Tbk (PPRO), PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), PT Intiland Development Tbk (DIDL), PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT), dan PT. Duta Pertiwi Tbk (DUTI) Grafik jumlah liabilitas dari lima perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023 yang mengalami kenaikan liabilitas lebih dari Rp 25.000.000.000.000 yaitu terjadi pada perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE).



Sumber : Annual Report (Diolah)

Gambar 1.3 Grafik Jumlah Ekuitas

Pada gambar 1. menunjukkan grafik jumlah Ekuitas PT. PP Property Tbk (PPRO), PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), PT Intiland Development Tbk (DIDL), PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT), dan PT. Duta Pertiwi Tbk (DUTI) Grafik jumlah Ekuitas dari lima perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang mengalami kenaikan Ekuitas lebih dari Rp. 40.000.000.000.000 yaitu terjadi pada perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE).

Kenaikan struktur modal sejalan dengan tingkat kebutuhan modal dengan menggunakan hutang yang tinggi dibandingkan dengan modalnya, sedangkan bila terjadi penurunan, perusahaan dengan sedikit menggunakan hutang sebagai modalnya (Mandasari & Mukaram, 2018). Oleh karena itu sangat penting bagi perusahaan dalam mengukur tingkat utang yang digunakan, pengukuran tingkat utang ini berguna untuk

mengetahui apakah tingkat utang yang dimiliki perusahaan masih dalam batas wajar atau sebaliknya. Sejalan dengan itu, manajer perusahaan harus memperhitungkan dengan baik penggunaan hutang dalam struktur modal optimal guna membiayai kegiatan operasi perusahaan. Baiknya struktur modal mencerminkan baiknya kinerja keuangan perusahaan (Mandasari & Mukaram, 2018).

Kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, dan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Di sisi lain, pemegang saham melakukan investasi bisnis dengan tujuan utama mencapai peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus mampu memberikan indikator atas perubahan tingkat kesejahteraan para pemegang saham sebagai hasil dari investasi pada jangka waktu tertentu (Komara et al., 2016). Kinerja keuangan sangatlah berperan penting dalam setiap kegiatan operasional perusahaan, sehingga apabila kinerja keuangan baik maka operasional perusahaan juga akan berjalan baik tentunya akan maksimal karena kinerja keuangan ini adalah salah satu tolak ukur dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan untuk mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan perusahaan. Dengan pencapaian tingkat kesehatan perusahaan ini maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

Kinerja emiten-emiten di sektor *property* pada PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) tercatat mengalami penurunan pada laba bersih menjadi Rp 918,3 miliar di kuartal III-2022 atau turun 1,33% dari Rp 930,77 miliar. Selain itu, PT Intiland Development Tbk (DILD) mencatatkan peningkatan rugi bersih hingga akhir September 2022. Berdasarkan laporan keuangannya, beban pokok penjualan dan beban langsung

naik menjadi Rp 1,16 triliun, sehingga menghasilkan laba kotor Rp 758,9 miliar atau naik 0,41%. PT Intiland Development Tbk (DILD) juga tertekan akibat kenaikan beban bunga menjadi Rp 306,19 miliar. Selain itu komponen pendanaan atas liabilitas kontrak naik menjadi Rp 311,52 miliar. Akibatnya, rugi bersih DILD meningkat menjadi Rp 91,2 miliar. Namun, PT Intiland Development Tbk (DILD) masih dapat membukukan kenaikan pada total aset 2,43% menjadi Rp 16,86 triliun (Mutia Fauzia, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Dasar pemilihan industri property dan real estate sebagai objek penelitian karena industri tersebut merupakan industri yang identik dengan industri padat modal, dimana perusahaan rata-rata menggunakan utang jangka panjang untuk mengoptimalkan struktur modalnya. *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan sektor terpenting dalam perekonomian Negara, karena sektor ini sebagian mempengaruhi perekonomian Negara dan merupakan kontributor penting bagi proses pembangunan infrastruktur, dimana upaya pembangunan dan peningkatan standar kehidupan dapat terwujud. Investasi dibidang ini *property* dan *real estate* pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Selain itu bisnis dibidang *property* dan *real este* ini memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk di Indonesia yang terus meningkat.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Komara et al., 2016) melakukan penelitian pada perusahaan pendanaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitiannya bawah struktur modal (DAR & DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan (Wahyu Fitri Rahmawati & Upayarto, 2019)

melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur food & Beverage, hasilnya struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROE).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan penghasilan 85% pada mal, 90% pada hotel, 74% bagian perkantoran serta 50%-80% dialami perumahan komersial akibat dampak wabah covid-19 pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya peningkatan rasio utang terhadap Ekuitas (DER) sebesar 1,35 pada kuartal 1 2021 dan peningkatan rasio utang terhadap aset (DAR) sebesar 0,57 pada kuartal 1 pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya peningkatan utang lebih dari Rp 25.000.000.000.000 dan peningkatan Ekuitas lebih dari Rp 40.000.000.000.000 pada perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) periode 2021-2023.
4. Adanya penurunan laba pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) yaitu laba bersih menjadi Rp 918,3 miliar di kuartal III-2022 atau turun 1,33% dari Rp 930,77 miliar dan PT. Intiland Development Tbk (DILD) pada September 2022

mengalami peningkatan rugi bersih dalam laporan keuangan beban pokok penjualan dan beban langsung naik menjadi Rp 1,16 triliun yang menghasilkan laba kotor Rp 758,9 miliar atau naik 0,41% .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Seberapa besar pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Seberapa besar pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 & dituangkan dalam bentuk skripsi/tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan untuk memperoleh gelar Sarjana Stara 1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini berkaitan dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam memahami bagaimana cara menganalisa dan memecahkan masalah melalui teori yang didapatkan dalam bangku kuliah dengan fakta dilapangan terkait dengan pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan menjadi tolak ukur untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang.

c. Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi seberapa besar pengaruh variabel terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan keberlangsungan usahanya.

d. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi

1.6 Kerangka Konseptual dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

1.6.1.1 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Menurut (Fahmi, 2015) *Signaling Theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor sehingga informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan selalu memberikan efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Manajer diharapkan dapat melaporkan pertumbuhan laba yang tinggi dimasa depan oleh perusahaan, mereka akan mencoba untuk memberi sinyal bahwa investor melalui rekening. Manajer perusahaan lain yang berkinerja baik akan memiliki insentif yang sama, dan manajer perusahaan dengan berita netral akan memiliki insentif untuk melaporkan berita positif sehingga mereka tidak memungkinkan memiliki hasil yang buruk. Manajer perusahaan dengan berita buruk akan memiliki insentif untuk tidak melaporkan. Namun, mereka juga akan memiliki insentif untuk melaporkan berita buruk mereka, untuk menjaga kredibilitas di pasar yang efektif dimana saham mereka diperdagangkan, asumsi insentif tersebut untuk sinyal informasi ke pasar modal, teori sinyal memprediksi bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih dari yang dituntut. Informasi berupa laporan keuangan dan analisis kondisi keuangan dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang sehingga investor dan calon investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham,

dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin dalam harga saham (Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, 2010).

1.6.1.2 Struktur Modal

Struktur modal perusahaan adalah hasil atau akibat daripada keputusan pendanaan, hal ini dapat juga dilihat melalui bagaimana keputusan perusahaan menggunakan hutang sebagai pembiayaan untuk jumlah aktiva perusahaan (Tamba & Sudjiman, 2021). Pengukuran struktur modal menggunakan rasio untuk mengetahui seberapa besar dana yang dibutuhkan oleh perusahaan melalui dana internal yang bersumber dari pemilik perusahaan, laba ditahan, atau likuiditas dalam proporsinya, dengan dana eksternal perusahaan yang bersumber dari kreditur perusahaan tersebut. Struktur modal diukur dari rasio manajemen asset (dana internal) dan manajemen asset yakni mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asset untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan rasio manajemen hutang yakni mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola hutangnya untuk mendanai investasi pada asset. Dari paparan diatas rasio struktur modal meliputi :

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini dikenal dengan sebutan *Debt to Asset Ratio*. Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara total hutang dan total aktiva. Selain itu dapat diartikan bahwa rasio ini mengukur seberapa besar asset secara keseluruhan dibelanjai oleh hutang, dengan menghitung rasio ini dapat mengetahui seberapa besar risiko perusahaan dalam mendanai asetnya. Pada dasarnya kreditur menginginkan DAR yang rendah, karena semakin tinggi rasio ini semakin besar pula risiko pada kreditur. Berikut rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan perbandingan antar hutang dan modal. Penting sekali sebuah perusahaan mengukur rasio ini, karena berkaitan dengan masalah *trading on equity* yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif mengenai rentabilitas modal pribadi perusahaan tersebut. Berikut rumus *Debt to Assets Ratio* (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

1.6.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penilaian kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga dua data keuangan bisa terhubung antara satu dengan yang lain (Suciati et al., 2021).

Dengan bertambahnya kemajuan dan tingginya nilai usaha membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham, atau dikatakan harga saham mengalami pertumbuhan sehingga kinerja keuangan semakin membaik. Informasi kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia, dengan kata lain suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang

telah ditetapkan. Untuk mengukur kinerja keuangan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut (Kasmir, 2016) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh aset yang ada atau rasio yang menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Adapun rumus *Return on Asset* ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1.6.2 Studi Empiris

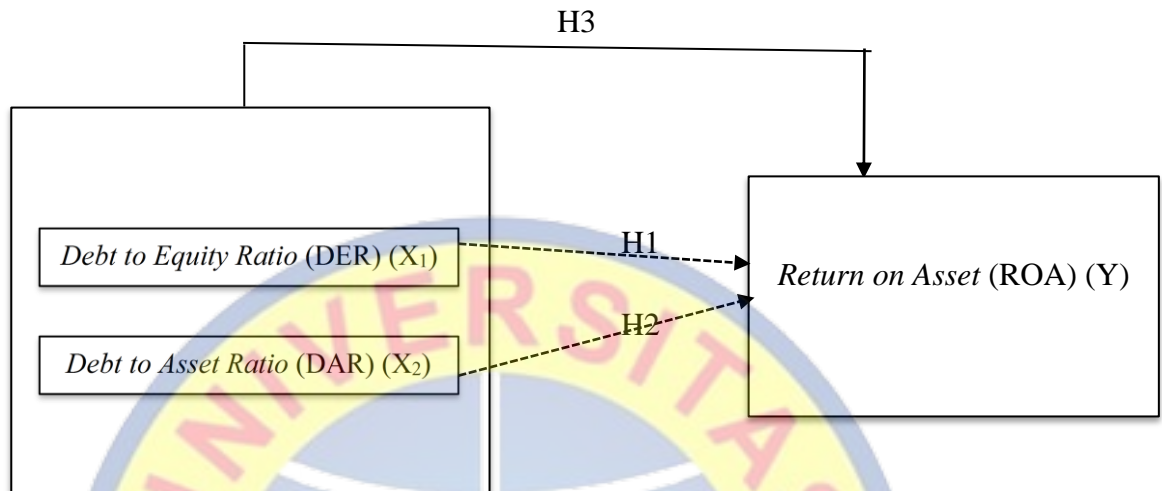
Dibawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Sitompul et al., 2022) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Hobin Nauli Multimedia Sibolga	Varabel Independen: Struktur Modal (DER) Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan (ROA)	Hasil penelitian struktur modal ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
2	(Roni, 2014) Pengaruh DER dan DAR terhadap profibalitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan PT.Energi Mega Persada Tbk	Varabel Independen: DER, DAR Variabel Dependen: Profibalitas (ROA)	Hasil Penelitian DER berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, DAR tidak berpengaruh

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian
	Periode 2010-2014		signifikan terhadap ROA
3	(Wahyu Fitri Rahmawati & Upayarto, 2019) Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Kinerja Keuangan (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Food & Beverage Tahun 2012-2015	Varabel Independen: Struktur Modal (DER) Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan (ROA)	Hasil penelitian struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan.
4	(Hasibuan et al., 2023) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada CV. Graha Mineral Sibolga	Varabel Independen: Struktur Modal (DER) Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan (ROA)	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh struktur modal (DER) terhadap kinerja keuangan.
5	(Sri Astuti, 2021) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Suracojaya Abadi Motor Cabang Pinrang	Varabel Independen: Struktur Modal (DER, DAR) Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan (ROA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Suracojaya Abadi Motor Cabang Pinrang

1.6.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.4 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > Pengaruh Secara Parsial (H1,H2)
- > Pengaruh Secara Simultan (H3)

1.6.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikaitkan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2020).

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini yaitu:

H1 : Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*

H2 : Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*

